



ANALISIS TUTURAN DEKLARATIF, INTEROGATIF, DAN IMPERATIF PADA FILM “HABIBIE & AINUN 1”

Nina^{1*}, Rina Nuryani², Rizki Agung Sugiarto³
STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
bila83810@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan deklaratif, interogatif dan imperatif pada film “Habibie & Ainun 1”. Subjek penelitian yang terkandung dalam penelitian ini adalah tuturan antara tokoh utama, yaitu Habibie dan Ainun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode SLBC dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode Trigualisasi yang menggabungkan 3 unsur penting dalam analisis data. Lalu dilakukan SUHC yang berarti *Speaker, Uter, Hearer, Konteks* yang menjadi elemen penting dalam analisis data. Sehingga akan mendapatkan data analisis yang tajam dan akurat secara data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tuturan adalah salah satu komunikasi verbal yang dilakukan oleh individu. Tuturan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif. setiap tuturan memiliki ciri khasnya masing-masing. Peneliti menjadikan film Habibie & Ainun 1 sebagai objek penelitian yang memfokuskan kepada tuturan antara Habibie dan Ainun saja. Dalam film yang berdurasi 2 jam 4 menit 56 detik banyak terjadi tindak tutur, baik dari tuturan deklaratif, interogatif atau bahkan imperatif. Tuturan yang terjadi lebih didominasi oleh tuturan deklaratif dan tuturan imperatif sebagai tuturan yang paling jarang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 92 tuturan antara Habibie dan Ainun. Dari banyaknya tuturan yang terjadi antara Habibie dan Ainun, lebih banyak didominasi oleh tuturan deklaratif yang berjumlah 58 tuturan, lalu tuturan interogatif dengan 30 Tuturan, dan tuturan imperatif hanya ada 4 tuturan.

Kata kunci : *Pragmatik, Tuturan, Film Habibie & Ainun 1, Deklaratif, Interogatif, Imperatif.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang yang diartikan bahwa bahasa adalah sebuah lambang yang memiliki arti. Bahasa memiliki dua jenis, ada bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan melalui mulut atau diucapkan. Tentu bahasa yang diucapkan memiliki makna dan kode-kode tertentu. Adajuga bahasa tulisan, bahasa yang tidak bersuara akan tetapi terlihat mata. Bahasa tulisan juga sering digunakan untuk berkomunikasi seperti dalam bentuk surat. Bahasa tulisan juga sering dituangkan dalam sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.

Bahasa adalah alat berinteraksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi yang lainnya. Karena dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, perasaan, ataupun emosi secara langsung. Maka dari pada itu setiap komunikasi terjadilah tindak tutur atau kegiatan komunikasi atau perilaku berbahasa. Dalam peristiwa berbahasa terjadilah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Searly dalam Wijana 1996:17) Komunikasi secara umum memiliki arti berhubungan atau interaksi. Dalam berinteraksi, manusia melakukan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur. Dalam berkomunikasi juga manusia menggunakan tuturan untuk menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya. Tuturan yang digunakan ketika berinteraksi berupa tuturan langsung dan tidak langsung. Baik tuturan yang hanya berisikan satu kata, ataupun satu kalimat.

Tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam implementasinya dapat berupa tuturan secara langsung dan tidak langsung. Tuturan secara tidak langsung bertujuan agar lawan tutur tidak salah memahami apa yang dimaksud oleh penutur. Dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Dengan konteks tuturan yang terjadi bisa membuat mitra tutur memahami apa yang dimaksud oleh si penutur. Dalam implementasi kehidupan bermasyarakat tentunya sering kali manusia menggunakan tuturan deklaratif, interogatif dan imperatif secara sadar atau tidak sadar. Dalam keseharian manusia sering menggunakan ketiga kalimat ini untuk berkomunikasi dan terjadinya tindak tutur. Yang dimana kalimat imperatif memiliki maksud untuk memerintah, kalimat interogatif memiliki tujuan untuk bertanya dan, kalimat deklaratif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau berita.

Tuturan imperatif adalah salah satu tuturan yang dalam implementasinya dapat secara langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh penutur. Penyampaian tidak langsung bertujuan agar mitra tutur tidak salah dalam memahami maksud penutur. Untuk menyampaikan pesan atau informasi manusia tidak hanya menggunakan kalimat perintah, akan tetapi bisa juga disertai dengan tindakan. Tindak tutur yang pertama kali ditemukan oleh Austin pada tahun 1955. (Chaer & Austin, 2010) mengatakan bahwa tindak tutur adalah suatu konsep teori yang menyatakan apabila seseorang mengatakan suatu hal maka dia juga melakukan sesuatu.

Dalam tindak tutur akan terjadi dialog antara penutur dan mitra tutur, yang nantinya akan menimbulkan respon dari kedua belah pihak, yang dimana

percakapannya akan mengandung unsur deklaratif, interogatif dan imperatif. Yang dimana dari berbagai kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif memiliki fungsinya masing-masing, seperti kalimat interogatif yang berfungsi sebagai kalimat tanya, sedangkan kalimat imperatif sebagai kalimat perintah, dan kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyatakan sesuatu (Rohmadi, 2010:35).

Tentunya dalam dunia perfilman tidak terlepas dari suatu interaksi yang mengandung unsur pragmatik. Tentunya dalam untuk yang lebih sederhana dari pragmatik, dalam suatu film akan terjadinya interaksi antar tokoh yang menimbulkan percakapan yang didalamnya mengandung unsur deklaratif, interogatif dan imperatif. Tutaran deklaratif, interogatif dan imperatif juga terdapat pada film “Habibie dan Ainun 1” film yang menjadi representasi kehidupan dari tokoh sekaligus presiden republik Indonesia ke-3 yaitu bapak Habibie. Dengan kisahnya yang begitu inspiratif, yang dikisahkan dalam film “Habibie dan Ainun 1” membuat para penonton kagum atas perjalanan hidupnya ketika menimba ilmu, dan tidak luput dari para penonton mengenai kisah percintaannya dengan Ainun di film “Habibie dan Ainun 1”. *Historical films have been researched for decades, producing interesting conceptions about the role of cinematic representations in the making of historical meaning and memory and popular uses of the past* (Tracey, 2016).

Film sejarah telah diteliti selama beberapa dekade, menghasilkan konsepsi yang menarik tentang peran representasi sinematik dalam pembentukan makna historis dan memori dan penggunaan populer dari masa lalu (Tracey dalam Mavrommati & Repoussi, 2020). Film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang memiliki makna “gerak”, dan *tho* yang memiliki arti “cahaya”. Maka dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu gambar yang dilukiskan dengan gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga bisa diartikan sebagai dokumen sosial budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat walaupun suatu film tidak ditujukan untuk itu (Ibrahim dalam Mursid, Ali & Dani Mahesa, 2012:2). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif yang terkandung dalam film *Habibie dan Ainun 1*. Diharapkan manfaat penelitian ini dapat meningkatkan khazanah kebahasaan di bidang sastra sehingga dapat diimplementasikan di dunia pendidikan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendapat Moleong (2006:6) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Mahsun (dalam Nina, 2020:4) mengatakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memaparkan hasil penelitian secara deskriptif dengan cara analisis yang mendalam. Sumber data dari film “Habibie dan Ainun 1”. Data penelitian yang diambil adalah tuturan yang mengandung unsur deklaratif, interogatif, dan imperatif yang terkandung dalam film “Habibie dan Ainun 1” karya

Ginantri S. Noer dan Ifan Andriansyah Ismail. Objek penelitian dipaparkan dalam bentuk narasi yaitu hasil analisis tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif pada film “Habibie dan Ainun 1”..

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi literasi melalui buku, jurnal, serta referensi yang mendukung. Selain itu melakukan observasi dengan teknik simak dan teknik catat. Metode simak ini dilaksanakan dengan cara menyimak pengguna bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap (SBLC) yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam proses tuturan yang diteliti (Sudaryanto dalam Khairana, 2017:3). Pernyataan Sudaryono selaras dengan yang dikemukakan oleh Mahsun yang mengatakan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya menjadi subjek dan hanya menjadi penyimak pengguna bahasa para penutur (Mahsun dalam Frandika & Idawati, 2020:63).

Dalam analisis data dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengatakan bahwa teknik analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk membahas bentuk tuturan deklaratif, intrigatif dan imperatif yang terkandung dalam film “Habibie dan Ainun I”. Berikut ini akan dipaparkan bentuk tuturan deklaratif, introgatif dan imperatif dalam film “Habibie dan Ainun I” tersebut.

Tuturan Deklaratif

Tuturan deklaratif adalah tuturan yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Tuturan deklaratif adalah tuturan yang digunakan untuk menciptakan suatu hal. Tuturan deklaratif dapat diartikan sebagai tuturan penyampaian suatu berita atau informasi kepada lawan tuturnya.

Tabel 1. Analisis Tuturan Deklaratif.

Data	Jenis	Analisis
Habibie : “Hey Ainun, kamu jelek, hitam, kaya gula jawa.	Deklaratif (Menyampaikan Informasi)	Penutur menuturkan suatu tuturan yang menyatakan bahwa Ainun seorang gadis yang jelek

Pembahasan: Pada siang hari Habibie sedang berjalan dengan kedua temannya, lalu temannya mengatakan bahwa ada Ainun di depan. Lalu teman Habibie yang tidak sebutkan namanya memanas-manas Habibie yang sebelumnya menunjukkan gesture tidak suka dengan Ainun. Lalu Habibie mendatangi Ainun dan

mengatakan suatu hal. Pada tayangan menit ke-5, penutur (Habibie) mengatakan Habibie : “Hey Ainun, kamu jelek, hitam, kaya gula jawa” kepada mitra tuturnya (Ainun) bahwa Ainun jelek, hitam seperti gula jawa. Ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya terjadi pada siang hari, dimana saat itu penutur bergegas menghampiri mitra tutur dan memberikan informasi bahwa Ainun jelek dan hitam seperti gula jawa. Lalu penutur bergegas pergi dengan sedikit ekspresi panik. Lalu Ainun kebingungan dengan yang dikatakan Habibie sampai-sampai teman Ainun bertanya kepada Ainun, “Apakah Ainun sedang bertengkar dengan Habibie ?” lalu Ainun mengatakan bahwa dirinya tidak ada masalah dengan Habibie. Tuturan ini termasuk kedalam tuturan deklaratif (Informasi) karena Habibie memberikan informasi terhadap Ainun mengenai kondisi fisik Ainun menurut Habibie.

Tabel 2.
Analisis Tuturan Deklaratif.

Data	Jenis	Analisis
Ainun : “Aku tidak bisa berjanji aku menjadi istri yang baik. Tapi aku janji akan selalu mendampingi kamu, memenuhi janjiku”	Deklaratif (Menyampaikan keputusan)	Ainun yang ditanya oleh Habibie apakah mau menjadi istrinya, lalu ainun memberi keputusan bahwa dirinya siap menjadi istri Habibie.

Pembahasan:

Seusai jalan-jalan menemani Habibie, Ainun dan Habibie sedang dalam perjalanan pulang ke rumah Ainun menggunakan becak. Dalam perjalanan Habibie dan Ainun berbincang-bincang. Membicarakan mengenai masa depan yang ingin dicapai. Saat di becak Habibie bertanya kepada Ainun dengan pertanyaan “ Ya, ikut saya, kawan saya, mendampingi saya, menjadi istriku. Nanti kita bangun keluarga hanya oleh kita berdua tanpa ada campur tangan keluarga besar. Saya tidak bisa menjanjikan banyak hal ke kamu, entah Ainun masih bisa menjadi dokter atau tidak, entah kita bisa hidup mudah atau tidak disana. Tapi yang jelas saya akan jadi suami terbaik untuk Ainun”. Pada saat itu Ainun menjawab dengan jawaban “Aku tidak bisa berjanji aku menjadi istri yang baik. Tapi aku janji akan selalu mendampingi kamu, memenuhi janji kamu”. Dapat diartikan bahwa jawaban seorang Ainun adalah jawaban mengambil suatu keputusan. Terlihat pada tuturan yang terucap dari Ainun dengan kata “Tapi aku janji akan selalu mendampingi

kamu” daripenggalan tuturan ini dapat diartikan bahwasanya ainun memberikan suatu keputusan yang diinginkan Habibie.

Dengan kata-kata Habibie yang merayu dengan intonasi mendayu mengajak Ainun menjadi istrinya. Habibie mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dengan jawaban Ainun yang menerima Habibie yang ingin menyunting dirinya. Dapat disimpulkan juga bahwa tuturan Ainun adalah tuturan deklaratif (memberi keputusan) ini berkaitan dengan kejadian setelah adengan Ainun menjawab pertanyaan, yang dimana setelahnya adalah adegan pernikahan yang berlangsung antara Habibie dan Ainun. Tuturan Ainun terhadap Habibie yang secara garis besar bisa diartikan sebagai jawaban atau sebuah keputusan yang diutarakan oleh Ainun.

Tabel 3. Analisis Tuturan Deklaratif

Data	Jenis	Analisis
Habibie : “Tenang, kalo pesawat berguncang berarti itu tandanya bagus, tidak ada yang retak di pesawat”	Deklaratif (Memberikan penjelasan)	Ainun yang merasa gelisah ketika mengalami guncangan pesawat yang sedang terbang. Lalu Habibie memberikan penjelasan mengenai pesawat yang berguncang, yang berarti pesawat dalam keadaan normal dan bagus.

Pembahasan: Ainun yang baru saja menikah dengan Habibie sedang dalam perjalanan menuju Jerman. Diperjalanan dalam pesawat, Ainun merasakan guncangan pada pesawat yang seponatan membuat dirinya sedikit panik dengan ekspresi mengerutkan wajahnya. Tuturan Habibie kepada Ainun yang seponatan memberikan penjelasan mengenai kondisi pesawat yang berguncang dengan tuturan “Tenang, kalo pesawat berguncang berarti itu tandanya bagus, tidak ada yang retak di pesawat” membuat Ainun menjadi tenang dengan keadaan yang sedang berlangsung.

Tuturan yang diungkapkan oleh Habibie dengan intonasi yang rendah dan diungkapkan secara lisan kepada Ainun. Habibie menjelaskan dengan intonasi rendah dengan penuh keyakinan kepada Ainun. Hal ini lah yang menyebabkan Ainun menjadi yakin dengan perkataan Habibie. Dapat disimpulkan bahwa tuturan Habibie termasuk kedalam tuturan deklaratif (memberi penjelasan). Tanpa Ainun bertanya kepada Habibie, Habibie dengan sigap menjelaskan kepada Ainun mengenai kondisi pesawat yang berguncang sehingga Ainun yang panik menjadi tenang sampai tujuan. Hal ini sesuai dengan kondisi Ainun pada tayangan menit 56 yang dimana Ainun yang sedang panik dengan kondisi pesawat yang berguncang seketika menjadi tenang

Tuturan Interogatif

Tabel 4. Analisis Tuturan Interogatif

Data	Jenis	Analisis
Ainun : “ Gula pasir ? ah kamu sudah pulang dari jerman ?” Habibie : “Ya, saya di bandung istirahat.”	Interogatif (<i>Close Question</i>)	Percakapan ini menunjukkan bahwa Ainun yang bertanya kepada Habibie dan yang baru pulang dari jerman, dan Habibie menjawab bahwa dia sedang beristirahat di bandung mengartikan bahwa benar dia sudah pulang dari jerman

Pembahasan: Habibie yang masuk ke rumah Ainun berkata “Permisi” akan tetapi tidak ada yang menjawab. Jadi Habibie memutuskan untuk masuk ke rumah Ainun. Habibie yang mendengar suara mesin jahit langsung bergegas menghampiri sumber suara dan melihat Ainun yang sedang menjahit. Ainun bertanya kepada Habibie dengan intonasi yang rendah, dan direspon dengan intonasi yang rendah pula oleh Habibie. Selain intonasi yang rendah Ainun juga memberikan gestur dan raut wajah yang sedikit kaget dengan kedatangan Habibie. Pada tayangan menit ke-9 penutur (Habibie) menyapa Ainun. Ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya terjadi pada sore hari. Ainun yang menjawab tuturan sapaan Habibie dengan aha terheran. Ainun mengatakan “Gula pasir?” dengan raut wajah terheran-heran dan sebelum Habibie menjawab pertanyaan Ainun, Ainun bertanya kembali kepada Habibie “Ah kamu sudah pulang dari jerman ?” lalu Habibie menjawab “Ya, saya di bandung istirahat.” Dengan tuturan yang terjadi antara Ainun dan Habibie maka bisa disimpulkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan Ainun kepada Habibie hanya perlu jawaban iya atau tidak, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan yang terjadi adalah tuturan interogatif *close question*. Tuturan Ainun yang mengatakan “ Ah, kamu sudah pulang dari jerman ?” adalah tuturan interogatif *close question* dikarenakan jawaban dari Habibie sebagai mitra tutur hanya merespon dengan jawaban Habibie yang mengatakan

“Ya, saya di Bandung istirahat.” Adalah jawaban yang bisa dijawab dengan jawaban ya atau tidak saja.

Tabel 5. Analisis Tuturan Interrogatif

Data	Jenis	Analisis
Habibie : “Ainun Kenapa?”	Interrogatif (<i>Open question</i>)	Habibie yang bertanya kepada Ainun karena Habibie melihat Ainun yang sedang bersedih. Ketika Habibie bertanya “Ainun kenapa?” Lalu Ainun berkata “Aku ingin pulang. Kalo aku pulang, aku bisa meringankan bebanmu disini. Aku juga sudah tidak tahan dengan kehamilan ku ini. Hidupku di Indonesia, hidupmu yang disini. Aku juga sudah hitung tabungan kita, nanti aku bisa menyusulmu kembali kesini”. Jawaban Ainun yang panjang sesuai dengan teori interrogatif <i>open question</i>

Pembahasan: Habibie yang sedang bersama Ainun dan Habibie yang melihat Ainun sedang bersedih. Habibie yang bertanya kepada Ainun karena Habibie melihat Ainun yang sedang bersedih. Dengan intonasi yang rendah, ketika Habibie bertanya “Ainun kenapa?” Lalu Ainun berkata “Aku ingin pulang. Kalo aku pulang, aku bisa meringankan bebanmu disini. Aku juga sudah tidak tahan dengan kehamilan ku ini. Hidupku di Indonesia, hidupmu yang disini. Aku juga sudah hitung tabungan kita, nanti aku bisa menyusulmu kembali kesini”. Ainun menjelaskan tentang kondisi yang sedang dialami oleh Habibie dan Ainun yang sedang tidak baik-baik saja. Ainun menjelaskan bahwa dirinya ingin pulang agar tidak menjadi beban Habibie di Jerman, dan Ainun berjanji akan kembali menemani Habibie di Jerman hingga menyelesaikan pendidikannya. Jawaban Ainun yang panjang sesuai dengan teori interrogatif *open question*, maka bisa disimpulkan bahwa pertanyaan Habibie kepada Ainun adalah tuturan interrogatif *open question*. Dengan jawaban yang panjang dari Ainun, sudah jelas sesuai dengan teori interrogatif *open question* menurut Suherman yang menjelaskan bahwa pertanyaan

seederhanayang membutuhkan jawaban yang panjang. Yang dimana jawaban dari lawan tutur adalah jawaban penjelasan.

Tabel 6. Analisis Tuturan Interogatif.

Data	Jenis	Analisis
Habibie : “Ainun tau ini hari apa ? Selamat hari pernikahan yang ke-48. Saya janji akan teris damping Ainun. Saya akan terus damping Ainun. Kita berdoa sama-sama, ya allah terima kasih untuk engkau telah lahirkan saya untuk Ainun, Ainun untuk saya, terima kasih ya allah. Engkau pertemukan kami mencintai murni, suci, sempurna danabadi”	Interogatif (<i>Rhetorical question</i>)	Habibie yang sedang dalam keadaan bersedih melihat Ainun yang terbaring tidak berdaya di kasur rumah sakit. Bertanya kepada Ainun, lalu Habibie menjawabnya sendiri seakan-akan yang menjawab adalah Ainun. Habibie mewakili Ainun untuk menjawab pertanyaannya karenaketiada daya bagi Ainun untuk menjawab pertanyaan Habibie.

Pembahasan: Habibie yang sedang bersedih karena melihat Ainun yang sedang terbaring lemah di kasur rumah sakit. Habibie bertanya kepada Ainun : “Ainun tau ini hari apa ?”. LaluHabibie menjawabnya sendiri seakan-akan yang menjawab adalah Ainun dengan jawaban “Selamat hari pernikahan yang ke-48. Saya janjiakan teris damping Ainun. Saya akan terus damping Ainun. Kita berdoa sama-sama, ya allah terima kasih untuk engkau telah lahirkan saya untukAinun, Ainun untuk saya, terima kasih ya allah. Engkau pertemukan kami mencintai murni, suci, sempurna dan abadi” Habibie mewakili Ainun untuk menjawab pertanyaannya karena tiada daya bagi Ainun untuk menjawab pertanyaan Habibie. Dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa tuturan habibie terhadap Ainun masuk kedalam tuturan Interogatif *Rhetorical question*. Ini sesuai dengan teori interogatif *Rhetorical question* yang menjelaskan bahwa kalimat tanya interogatif *Rhetorical question* adalah kalimat tanya yang di tuturkan oleh si penutur dan dijawab kembali oleh si penutur.

Tuturan Imperatif

Tabel 4.10 Analisis Tuturan Imperatif.

Data	Jenis	Analisis
Habibie : “Maaf Ainun, kalo saya mengajak mu jalan- jalan boleh ?”	Imperatif (Ajakan)	Habibie mengajak Ainun untuk jalan bersama untuk menemani Habibie yang sedang dalam kondisi penyembuhan.

Pembahasan: Habibie yang sedang berada di rumah Ainun mengajak Ainun untuk jalan, lantaran Habibie masih dalam masa penyembuhan di Bandung.

Tuturan “Maaf Ainun, kalosaya mengajak mu jalan- jalan boleh ?” termasuk kedalam tuturan imperatif (ajakan). Tuturan ini dapat di klasifikasikan karena jawaban ainun yang hanya tersenyum tanpa menjawab. Akan tetapi adegan setelah Habibie mengajak Ainun adalah adegan dimana Habibie sedang jalan bersama Ainun. Dan dapat di simpulkan bahwa tuturan Habibie terhadap Ainun adalah tuturan imperatif (ajakan). Habibie mengajak Ainun untuk jalan bersama untuk menemani Habibie yang sedang dalam kondisi penyembuhan. Tuturan imperatif dapat termasuk kedalam dengan tipe ajakan. Maka dari itu tuturan yang dilakukan oleh habibie termasuk kedalam tuturan imperatif (ajakan). Ini sesuai dengan teori Putrayasa (dalam Ramaniyar, 2017:196) yang mengatakan bahwa kalimat perintah adalah suatu kalimat yang memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan hal yang kita inginkan.

Tabel 7. Analisis Tuturan Imperatif

Data	Jenis	Analisis
Ainun : “ Ya Allah, cuci kakimu!”	Imperatif (Perintah)	Dalam keadaan kaget melihat kaki Habibie yang terluka, Ainun meminta Habibie untuk mencuci kakinya yang terluka. Karena jika tidak cepat diobati bisa terjadi infeksi.

Pembahasan: Ainun kaget dan panik ketika melihat kaki Habibie yang terluka. Dalam keadaan kaget, Ainun meminta Habibe untuk mencuci kakinya yang terluka dengan intonasi yang tinggi dan sedikit panik. Ainun beralasan bahwa jika luka Habibie tidak segera di obati akan terjadi infeksi. Bisa disimpulkan bahwa tuturan yang dilakukan oleh Ainun adalah tuturan imperatif (perintah). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putrayasa (dalam Ramaniyar, 2017:196) yang mengatakan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang memberikan untuk memberi perintah kepada orang lain untuk melakukan suatu hal yang penutur inginkan. Dari aspek ini sudah jelas bahwa tuturan yang dituturkan Ainu termasuk kedalam tuturan imperatif (perintah).

Tabel 8. Analisis Tutaran Imperatif

Data	Jenis	Analisis
Ainun : “Pakkk, pak tidur ! Sudah beberapa bulan ini kamu tiap malam tidurnya cuman 1 jam”	Impera tif (Perinta h)	Ainun meminta Habibie untuk segera tidur. Lantaran sudah beberapa bulan Habibie hanya tidur 1 jam dalam sehari.

Pembahasan: Habibie yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sampai melalaikan kesehatannya sendiri. Dalam situasi ini Ainun sedikit kesal dengan Habibie yang mengabaikan kesehatannya sendiri. Ainun yang peduli akan kesehatan Habibie dengan mengatakan “Sudah beberapa bulan ini kamu tiap malam tidurnya cuman 1 jam”. Ainun yang peduli akan kesehatan Habibie memberikan nasihat kepadanya, sehingga Ainun menyerukan perintah untuk segera tidur dan istirahat. Dalam situasi ini tuturan yang dituturkan ainun adalah tuturan deklaratif (perintah). Karena tuturan Ainun termasuk tuturan yang mengharuskan lawan tuturnya melakukan suatu hal. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putrayasa (dalam Ramaniyar, 2017:196) yang mengatakan bahwa kalimat Imperatif memiliki makna memberi perintah kepada pendengar untuk melakukan suatu hal yang diinginkan si penutur. Dari teori Putrayasa, dapat di simpulkan bahwa tuturan yang dilakukan oleh Ainun terhadap Habibie adalah tuturan imperatif (perintah).

KESIMPULAN

Tutaran adalah salah satu komunikasi verbal yang dilakukan oleh individu. Tutaran dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif. setiap tuturan memiliki ciri khasnya masing-masing. Peneliti menjadikan film Habibie & Ainun 1 sebagai objek penelitian yang memfokuskan kepada tuturan antara Habibie dan Ainun saja. Dalam film yang berdurasi 2 jam 4 menit 56 detik banyak terjadi tindak tutur, baik dari tuturan deklaratif, interogatif atau bahkan imperatif. Tuturan yang terjadi lebih didominasi oleh tuturan deklaratif dan tuturan imperatif sebagai tuturan yang paling jarang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 92 tuturan antara Habibie dan Ainun. Dari banyaknya tuturan yang terjadi antara Habibie dan Ainun, lebih banyak didominasi oleh tuturan deklaratif yang berjumlah 58 tuturan, lalu tuturan interogatif dengan 30 Tuturan, dan tuturan imperatif hanya ada 4 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)” Edo Frandika : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69.
- Khairana, A. A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film “Aku, Kau, Dan Kua” Karya Monty Tiwa. *E-Journal UNDIP*, 1–14. <http://eprints.undip.ac.id/58609/>
- Luthfiyanti, L. (2017). Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar Di Tkit Ukhuwah Banjarmasin (the Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in Tkit Ukhuwah Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(1), 128. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v6i1.3745>
- Moleong. Lexy.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, teori, Metode & Aplikasi Perinsip-perinsip Analisis Wacana*. Togyakarta: TIARA WACANA.
- Mursid, Ali & Dani Mahesa. 2012. *Pengantar Teori Film*. Sleman: CV Budi Utomo.
- Mavrommati, M., & Repoussi, M. (2020). ‘Something was wrong with the movie’: formal analysis of historical films and the development of historical literacy (‘Había algo fuera de lugar en la película’: análisis formal de las películas históricas y desarrollo de la alfabetización histórica). *Infancia y Aprendizaje*, 43(3), 574–605. <https://doi.org/10.1080/02103702.2020.1771965>
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nina. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Pesona Pariwisata NTB pada Konten Youtube. *Hospitality*, 9(1), 71–76. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Tuturan imperatif Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 194–208.